

PENGARUH PERENCANAAN KINERJA, PENGUKURAN KINERJA, PELAPORAN KINERJA, EVALUASI KINERJA, DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA

Adam^{*1}, Sylvia Sjarlis², Andi Ririn Oktaviani³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}Admondxtrada@yahoo.com, ²sylvia.sjarlis2013@gmail.com, ³ririn@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja, Dan Capaian Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur secara parsial dan simultan.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data regresi linear berganda. Penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai April 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (2) Pengukuran kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (3) Pelaporan kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (4) Evaluasi kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (5) Capaian kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (6) Perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur

Kata Kunci: Perencanaan Kerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja, Capaian Kinerja, Akuntabilitas Kerja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Performance Planning, Performance Measurement, Performance Reporting, Performance Evaluation, and Performance Achievements on the Performance Accountability of the Regional Government of East Luwu Regency partially and simultaneously.

The research approach uses quantitative methods with multiple linear regression data analysis methods. The research was conducted at the Regional Secretariat of East Luwu Regency. The time of the study was carried out starting April 2022, with a sample 80 number of people.

The results of this study indicate that (1) Performance planning has a positive and significant effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government (2) Performance measurement has a positive, but not significant effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government (3) Performance reporting has a positive but not significant effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government (4) Performance evaluation has a positive, but not significant effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government (5) Performance achievements have a positive but not significant effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government (6) Planning, measurement, reporting, evaluation, and performance achievements have a simultaneous effect on the performance accountability of the East Luwu Regency Government.

Keywords: *Work Planning, Performance Measurement, Performance Reporting, Performance Evaluation, Performance Achievements, and Work Accountability.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin berkembang dan maju pesat, masyarakat banyak mengalami perubahan-perubahan yang besar dan mendasar dengan begitu cepat.

Demikian halnya dalam bidang pemerintahan yang ditandai dengan tuntutan dan keinginan untuk menerapkan akuntabilitas dan transparansi kinerja. Seiring perkembangan jaman banyak ungkapan-ungkapan yang menjadi simbol atau slogan-slogan menjadi *trend* dijamannya, sebut saja ungkapan *good governance* dan *good or clean governance* yang diartikan sebagai perwujudan indikator kejujuran pemerintah, makna lain adalah pemerintahan yang bersih. Ungkapan tersebut tentunya tidak hanya untuk ditulis dan dibaca melainkan diterapkan dengan mekanisme-mekanisme yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan keadaan.

Dalam mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja dari instansi pemerintahan, pemerintah Kabupaten Luwu Timur berpedoman pada Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya. Sesuai dengan Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah: 1) menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya, 2) terwujudnya transparansi instansi pemerintah, 3) terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional, dan 4) terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2006 dibangun dan dikembangkan dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatusistem akuntabilitas yang memadai.

Pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mana peraturan tersebut sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006. Menurut Peraturan Presiden No. 29 tahun 2014 pasal 1 yang dimaksud dengan SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan laporan kinerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penyelenggaraan SAKIP meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, revidi dan evaluasi kinerja.

Pada penelitian ini akan merumuskan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah di Kabupaten Luwu Timur dengan melihat pengaruh tiap-tiap indikator mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja. Apakah terdapat hubungan yang kuat atau tidak dalam mendorong akuntabilitas kinerja pada instansi lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Hal ini didasari karena masih terdapat indikator kinerja pada perangkat daerah yang masih berorientasi pada proses/kegiatan atau tidak tepat untuk mengukur kinerja yang sudah ditetapkan, penjabaran kinerja/*cascade* kinerja masih belum sempurna sehingga belum dapat sepenuhnya memastikan keterkaitan antara capaian kinerja dengan kegiatan yang dilaksanakan, demikian halnya monitoring dan evaluasi yang masih kurang maksimal dilakukan.

Data SAKIP Kabupaten Luwu Timur dalam dua tahun terakhir menunjukkan nilai B kurang atau masih perlu perbaikan. Pada tahun 2020 data SAKIP adalah 61,06 atau predikat B kurang, demikian halnya pada tahun 2021 62,82 atau masih predikat B kurang.

Hal ini dikarenakan perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan mengukur pengaruh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja terhadap akuntabilitas kinerja perangkat daerah, maka perlu menyempurnakan indikator-indikator kinerja dalam dokumen perencanaan yang memenuhi kriteria terukur, relevan dan cukup dalam mengukur keberhasilan kinerja itu sendiri, memperbaiki penjabaran perencanaan kinerja (*cascade down*) dari level pemerintah daerah, kepala OPD hingga level individu, dan selanjutnya monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala harus dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan yaitu penelitian Ria Ristyana tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Pemerintah Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak SKPD di Pemerintah Kabupaten Ponorogo belum sepenuhnya memahami konsep akuntabilitas kinerja, masih terdapat permasalahan pada pelaporan kinerja dan capaian kinerja, yaitu belum ada kebijakan terkait dengan *reward* dan *punishment* bagi SKPD yang tepat waktu dan terlambat dalam menyampaikan LAKIP kepada Bagian Organisasi, selain itu belum ada pemantauan atas *outcome* sebagai tindak lanjut dari tercapainya target kinerja (*output*), sehingga menyebabkan nilai hasil evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Ponorogo mendapat nilai “CC”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasni Yusrianti dan Rika Hendra Safitri pada tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang”. Penelitian ini merupakan evaluasi yang bertujuan membandingkan kesesuaian antara penerapan implementasi SAKIP dengan standar yang telah ditetapkan yaitu pedoman penyusunan LAKIP yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), dengan metode analisis dilakukan dalam dua tahapan, yaitu analisis penilaian Evaluasi Implementasi SAKIP dan analisis atas hasil wawancara, yang selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Penelitian yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pandu Winara dan Rossje Surya Putri tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan Keuangan, Evaluasi dan Tunjangan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Sekretariat BPSDM Perhubungan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan, evaluasi, tunjangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dan sistem informasi sebagai variabel moderasi pada Sekretariat BPSDM Perhubungan. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Sekretariat BPSDM Perhubungan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan sebanyak 100 responden, peneliti menggunakan jenis pengukuran *Skala Likert* dengan analisa menggunakan regresi sederhana dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan, evaluasi, dan tunjangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

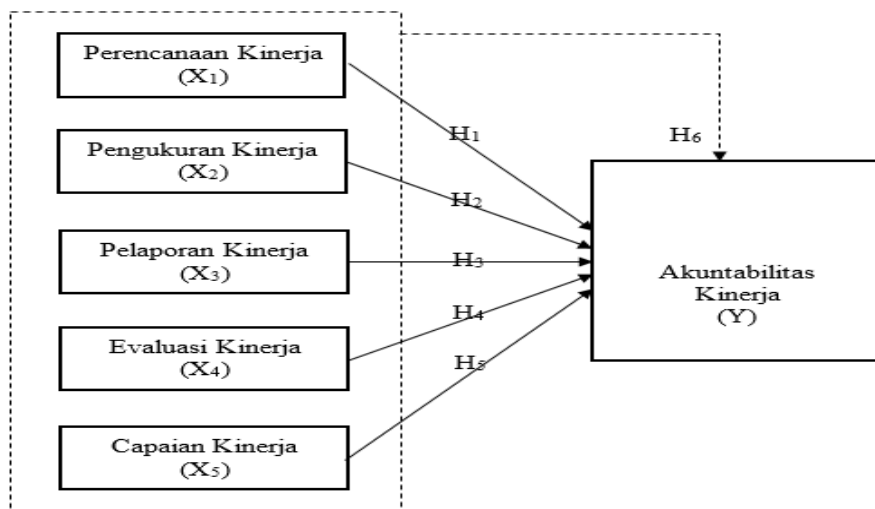
Penelitian berikutnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firman Rahmadoni pada tahun 2018 dengan judul “Evaluasi Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Hasil”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi proses Evaluasi atas LAKIP dengan Berbasis Hasil di

Pemerintah Kota Pangkalpinang yang berpedoman kepada Permeneg PAN dan RB nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penelitian ini menggunakan model pengukuran kinerja yang menggunakan analisis alur logika atau disebut Logic Model dengan pendekatan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui riset lapangan dan riset kepustakaan, wawancara dan membuat kuesioner.

Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jajang Badruzaman dan Irna Chairunnisa pada tahun 2012 dalam jurnal yang judul “Pengaruh Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terhadap penerapan Good Governance”. Hasil penelitian ini antara lain (1 penerapan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada 14 Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah baik, (2 penerapan good governance pada 14 Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah baik, dan (3 implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berkorelasi kuat dengan penerapan good governance pada 14 Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis. Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuvita Isni Kadratin pada tahun 2017 dalam tesis yang berjudul “Strategi Peningkatan Kinerja Dins Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi berdasarkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi kinerja. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis data menggunakan analisis SWOT.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, menarik untuk lebih dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada. Perbedaannya adalah penelitian ini akan lebih fokus kepada bagaimana pengaruh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas (independen) terdiri dari variabel perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan variabel capaian kinerja terhadap variable terikat (dependen) yaitu akuntabilitas kinerja digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

X : Variabel bebas (independen)

Y : Variabel terikat (dependen)

—> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

---> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Perencanaan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- H₂ : Pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- H₃ : Pelaporan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- H₄ : Evaluasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- H₅ : Capaian kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- H₆ : Perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian (Saban Echdar, 2017). Tempat penelitian adalah lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Timur sebanyak 41 OPD, waktu penelitian ini pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Dengan mempertimbangkan waktu dan kemampuan peneliti, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Arikunto. Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang digunakan adalah para pejabat struktural lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Timur sebanyak 323 orang. Sampel diambil sebanyak 80 orang atau sebesar 25% dari jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011:138). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner dan kepustakaan, Menurut Sugiyono (2017) data adalah segala sesuatu yang diketahui dan dianggap memiliki dampak dalam memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data adalah sesuatu yang masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Bisri, 2013:9). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perhitungan kuisisioner yang dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan, sumber data Dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan software SPSS. Menurut Sugiyono (2017:132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk

mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini, penulis menggunakan metode skala Likert. penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan Uji Asumsi Klasik, dan Uji koefisien determinasi untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja

X₁ = Perencanaan Kinerja

X₂ = Pengukuran Kinerja

X₃ = Pelaporan Kinerja

X₄ = Evaluasi Kinerja

X₅ = Capaian Kinerja

a = Konstanta (Intersept)

b = Koefisien regresi

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Perencanaan Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perencanaan Kinerja	X1.1	0,724	0,219	Valid
	X1.2	0,828	0,219	Valid
	X1.3	0,789	0,219	Valid
	X1.4	0,762	0,219	Valid
	X1.5	0,725	0,219	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengukuran Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengukuran Kinerja	X2.1	0,661	0,219	Valid
	X2.2	0,739	0,219	Valid
	X2.3	0,745	0,219	Valid
	X2.4	0,700	0,219	Valid
	X2.5	0,714	0,219	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pelaporan Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pelaporan Kinerja	X3.1	0,654	0,219	Valid
	X3.2	0,684	0,219	Valid
	X3.3	0,591	0,219	Valid

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	X3.4	0,766	0,219	Valid
	X3.5	0,763	0,219	Valid
	X3.6	0,803	0,219	Valid
	X3.7	0,701	0,219	Valid
	X3.8	0,737	0,219	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Evaluasi Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Evaluasi Kinerja	X4.1	0,753	0,219	Valid
	X4.2	0,807	0,219	Valid
	X4.3	0,775	0,219	Valid
	X4.4	0,744	0,219	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Capaian Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Capaian Kinerja	X5.1	0,893	0,219	Valid
	X5.2	0,929	0,219	Valid
	X5.3	0,874	0,219	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja	Y1	0,774	0,219	Valid
	Y2	0,871	0,219	Valid
	Y3	0,808	0,219	Valid
	Y4	0,862	0,219	Valid
	Y5	0,831	0,219	Valid
	Y6	0,751	0,219	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Perencanaan Kinerja	Total X1	0,823	0,50	Reliabel
Pengukuran Kinerja	Total X2	0,750	0,50	Reliabel
Pelaporan Kinerja	Total X3	0,857	0,50	Reliabel
Evaluasi Kinerja	Total X4	0,770	0,50	Reliabel
Capaian Kinerja	Total X5	0,880	0,50	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja	Total Y	0,899	0,50	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui nilai *cronbach's alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,50, sehingga disimpulkan bahwa variabel yang digunakan semuanya handal atau dapat

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.360	2.700		.874	.385			
	TOTAL_X1	.445	.119	.357	3.742	.000	.704	1.420	
	TOTAL_X2	.059	.155	.048	.384	.702	.414	2.416	
	TOTAL_X3	.060	.129	.073	.468	.641	.262	3.817	
	TOTAL_X4	.357	.201	.241	1.772	.081	.348	2.877	
	TOTAL_X5	.357	.216	.188	1.652	.103	.495	2.019	

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan hasil analisa di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 2,360 + 0,445X_1 + 0,059X_2 + 0,060X_3 + 0,357X_4 + 0,0357X_5 + 2,700$. Persamaan regresi ini memperlihatkan hubungan variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen secara parsial. Pada persamaan tersebut nilai *constant*a adalah 2,360 artinya jika terdapat perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 adalah 0, maka variabel Y (akuntabilitas kinerja) juga akan berubah sebesar 2,360.

Uji t (Secara Parsial)

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai sig variabel perencanaan kinerja (X_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,742 > 1,992$, maka disimpulkan bahwa variabel perencanaan kinerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui nilai sig variabel pengukuran kinerja (X_2) adalah sebesar $0,702 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,384 < 1,992$, maka disimpulkan bahwa variabel pengukuran kinerja (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Diketahui nilai sig variabel pelaporan kinerja (X_3) adalah sebesar $0,641 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,468 < 1,992$, maka disimpulkan bahwa variabel pelaporan kinerja (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Diketahui nilai sig variabel evaluasi kinerja (X_4) adalah sebesar $0,081 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,772 < 1,992$, maka disimpulkan bahwa variabel evaluasi kinerja (X_4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Diketahui nilai sig variabel capaian kinerja (X_5) adalah sebesar $0,103 > 0,05$ dan

nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,652 < 1,992$, maka disimpulkan bahwa variabel capaian kinerja (X_5) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

Uji f (Secara Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.914	5	47.183	16.343	.000 ^b
	Residual	213.636	74	2.887		
	Total	449.550	79			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
 b. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X4, TOTAL_X3

Sumber : Data Primer, 2022

Untuk mencari nilai F_{tabel} digunakan rumus $F_{tabel} = f(k;n-k) = (5;80-5)$, $F_{tabel} = (5;75) = 2,34$. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,343 sehingga disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,343 > 2,32$, dan tingkat signifikan sig $0,000 < 0,05$, maka hipotesis (H_6) diterima, yaitu perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika K_d mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.525	.493	1.699	1.650

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X4, TOTAL_X3
 b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai $R\ Square$ adalah 0,525 atau mendekati satu (1), sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

PEMBAHASAN**Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Perencanaan Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perencanaan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, ini terlihat pada tabel uji t (parsial) dimana nilai sig untuk variabel perencanaan kinerja adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,742 > 1,992$. Dengan demikian maka hipotesis pertama yaitu perencanaan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Winara dan Rossje Surya Putri tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan Keuangan, Evaluasi dan Tunjangan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Sekretariat BPSDM Perhubungan, dimana hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan, evaluasi, dan tunjangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengukuran Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengukuran kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, ini terlihat pada tabel uji t (parsial) dimana nilai sig untuk variabel pengukuran kinerja adalah 0,702 $> 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $0,384 < 1,992$, dengan demikian maka hipotesis kedua pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Pelaporan Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pelaporan kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, ini terlihat pada tabel uji t (parsial) dimana nilai sig untuk variabel pengukuran kinerja adalah 0,641 $> 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $0,468 < 1,992$, dengan demikian maka hipotesis ketiga pelaporan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Evaluasi Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa evaluasi kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, ini terlihat pada tabel uji t (parsial) dimana nilai sig untuk variabel pengukuran kinerja adalah 0,081 $> 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $0,772 < 1,992$, dengan demikian maka hipotesis keempat evaluasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Capaian Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa capaian kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, ini terlihat pada tabel uji t

(parsial) dimana nilai sig untuk variabel pengukuran kinerja adalah $0,103 > 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,652 < 1,992$, dengan demikian maka hipotesis kelima capaian kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang dilakukan diketahui nilai F hitung 16,343 lebih besar dari nilai F tabel atau $16,343 > 2,32$, dengan tingkat signifikan sig $0,000 < 0,05$, maka hipotesis keenam yaitu perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
2. Pengukuran kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
3. Pelaporan kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
4. Evaluasi kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
5. Capaian kinerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
6. Perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Prabu, Mangkunegara. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Dunn, William, N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Ferdinand, Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firman, Rahmadoni. (2018). Evaluasi Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Hasil JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang, Vol 4, No. 1, Edisi Juli 2018, hal 53-69.
- Hidayat, A. (2018). Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan. Jakarta Timur, 1(1), 141–150. Jajang Badruzaman1 Irna Chairunnisa. Pengaruh Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Terhadap Penerapan Good

Governance. Junarl 2012.

Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta. Kencana.

Hasi, Ysrianti., dan Rika, Hendra, Safitri. (2015). Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkup Pemerintah Kota Palembang. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No.4 Desember 2015.

Lembaga Administrasi Negara. (2003). Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta. UPP STIMYKPN.

Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Mutia, Nila. (2009). Tesis: Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja Service Scorecard untuk Kualitas Jasa pada Diklat Pelayaran. Jakarta. Universitas Indonesia.

Ndraha, Taliziduhu. (2003). Kybernologi : Ilmu Pemerintahan Baru 1 & 2. Jakarta. Rineka Cipta, Jakarta.

Pandu, Winara., dan Rossje, Surya, Putri. (2019). Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Laporan Keuangan, Evaluasi Dan Tunjangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Dengan Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sekretariat BPSDM Perhubungan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Volume 2, Nomor 2, 2019.

Ria, Ristyana. (2018). Analisis Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Saban, Echdar. (2017). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis. Cet 1, Bogor. Ghalia Indonesia.

Sedarmayanti. (2010). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung. Mandar Maju.

Siagian, S, P. (2014). Maajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.

Simanjuntak. (2005). Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2013), (2015), (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung. Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. (2016). Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Wibowo. (2018). Manajemen Kinerja. Jakarta. Rajawali Pres.

Yunita, Isni, Kadratin. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang Berdasarkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2016. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Perundang-undangan :

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.